

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

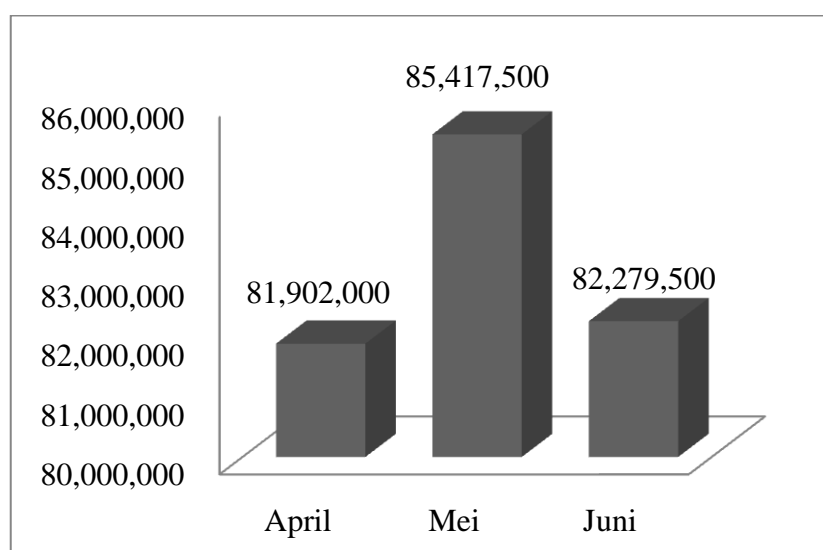
Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan baku menjadi produk untuk dijual. Jenis perusahaan manufaktur meliputi makanan, minuman, tembakau, pakaian atau tekstil, alas kaki, kulit, minyak, kimia, plastik, elektronik, transportasi, mesin, logam, kayu dan kertas (Woodward, 1950). Perusahaan manufaktur memperoleh profit dari hasil usahanya yang berfokus untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari manusia. Kebutuhan manusia yang paling pokok yang diperlukan setiap hari adalah makanan. Hal ini menjadi dasar pemikiran banyak orang untuk membuka usaha manufaktur sektor makanan.

Pada triwulan II Tahun 2012 Badan Pusat Statistik Jawa Timur mencatat bahwa jenis perusahaan manufaktur di Jawa Timur mengalami pertumbuhan positif. Data Badan Pusat Statistik Jawa Timur mencatat pertumbuhan jumlah perusahaan manufaktur sektor makanan meningkat sebesar 21,19 persen. Kepala Badan Pusat Statistik Suryamin menyampaikan Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang tahunan (y-on-y) pada triwulan II tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 2,55 persen dari triwulan II tahun 2011. Triwulan II tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 2,60 persen dari triwulan II tahun 2010. Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang bulanan (m-to-m) selama triwulan II tahun 2012 mengalami kenaikan pada April dan Mei, sedangkan Juni 2012 mengalami penurunan. April naik sebesar 1,06 persen dari Maret 2012, Mei naik 6,01 persen dari April 2012, dan Juni 2012 turun sebesar 0,01 persen dari Mei 2012.

Nasi identik menjadi makanan pokok masyarakat asli Pulau Jawa termasuk Jawa Timur. Kemajuan jaman dan kesibukan masyarakat membawa pemikiran praktis. Saat ini tidak sedikit masyarakat Jawa Timur telah beralih mengkonsumsi bahan pangan non beras. Salah satunya adalah roti. Perusahaan manufaktur sektor makanan di Jawa Timur memiliki peluang bisnis besar jika memproduksi roti (Rohmad, 2012).

Menurut Kalpakjian dan Schmid (2001) perusahaan manufaktur merupakan sebuah sinergi atau gabungan berbagai bidang yang saling menguatkan antara lain bidang teknik mesin, teknik industri, manajemen dan akuntansi. Pembuatan roti memerlukan mesin penggiling adonan, pemanggang roti dan pengemas roti serta operator mesin yang dikerjakan ahli teknik mesin. Ahli teknik industri bertugas merancang produk, memperkirakan material dan kelayakan produk. Manajemen mengatur operasional perusahaan. Bagian Akuntansi mencatat hal-hal berkaitan dengan keuangan perusahaan. Kegiatan perusahaan manufaktur melewati banyak proses dan melibatkan banyak orang maka sistem perusahaan harus dikelola dengan baik.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar menyatakan bahwa Kabupaten Blitar merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang memiliki banyak tempat kegiatan usaha manufaktur bidang makanan (Lampiran A). Perusahaan Roti Ageng Bakery adalah perusahaan manufaktur yang memproduksi roti aneka rasa terbesar di Kabupaten Blitar. Roti Ageng Bakery sangat digemari konsumen yaitu masyarakat Kabupaten dan Kota Blitar serta wilayah sekitarnya. Hal ini dibuktikan oleh Data Penjualan Roti Ageng mulai Bulan April sampai Juni 2012 menunjukkan bahwa hasil dari penjualan Roti Ageng cukup besar rata-rata mencapai delapan puluh jutaan per bulan. Gambar 1.1 di bawah ini menunjukkan Penjualan Roti Ageng Bakery Bulan April sampai Juni 2012 (Lampiran B).



**Gambar 1.1 Grafik Penjualan Roti Ageng Bakery April – Juni 2012**  
Sumber : data diolah (2012)

Observasi dalam penelitian ini pertama kali dilakukan pada tanggal 30 Juni 2012. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa dibalik kesuksesan Perusahaan Roti Ageng Bakery ternyata masih terdapat beberapa masalah yang perlu diatasi. Sistem dan prosedur mengenai siklus transaksi bisnis yang sedang berjalan di Perusahaan Roti Ageng Bakery hanya di instruksikan secara lisan. Sistem dan prosedur belum pernah dirumuskan secara terstruktur sehingga tidak ada pedoman tertulis yang menuntun secara tegas alur siklus transaksi bisnisnya. Hal ini seringkali memperlambat proses pengambilan keputusan dan menghambat penyajian informasi.

Menurut pemilik Perusahaan Roti Ageng Bakery Bapak Ahmad Lasio sebagaimana hasil wawancara yang tersaji pada Lampiran D, masalah yang sering terjadi berakar pada siklus persediaan dan penjualan. Dalam siklus pembelian persediaan bahan baku, jumlah persediaan bahan baku hanya dicatat satu kali saja pada saat bahan baku baru dibeli. Pada saat penyerahan bahan baku ke proses selanjutnya yaitu untuk produksi tidak dilakukan pencatatan tentang berapa jumlah bahan baku yang dikeluarkan dari gudang. Jumlah bahan baku yang masih tersedia di gudang juga tidak dicatat. Ketika petugas gudang melaporkan kepada manajer persediaan bahwa persediaan bahan baku habis, manajer persediaan harus memeriksa dan memastikan bahwa bahan baku di gudang benar-benar habis, kemudian barulah memutuskan untuk membeli persediaan bahan baku. Hal ini memperlambat proses pengambilan keputusan pembelian bahan baku. Proses produksi juga mengalami hambatan jika harus menunggu persetujuan pengambilan keputusan pembelian bahan baku oleh manajer persediaan.

Dalam siklus penjualan tunai dan kredit, setiap transaksi penjualan dicatat oleh kasir berdasarkan berapa jumlah roti yang laku dan jumlah uang yang diterima. Manajer Keuangan tidak melakukan pencatatan ulang atas hal tersebut. Manajer Keuangan hanya menerima data penjualan dan bukti transaksi penjualan kemudian mengolahnya untuk dijadikan Laporan Penjualan Bulanan. Masalah yang sering ditemui adalah ketidakcocokan antara total penjualan yang dicatat dalam Laporan Penjualan Harian dengan jumlah penjualan serta jumlah penerimaan kas setiap harinya pada Laporan Penjualan Bulanan.

Kesalahan sistem dan prosedur juga dapat memicu peluang terjadinya *fraud* atau kecurangan dalam melaksanakan aktivitas siklus transaksi bisnis. Tidak adanya pencatatan atas jumlah persediaan bahan baku yang keluar untuk proses produksi memicu peluang terjadinya kecurangan yaitu pencurian atau pemanipulasian untuk keuntungan sendiri. Petugas gudang memiliki peluang mengatakan bahwa bahan baku telah habis padahal disembunyikan untuk kepentingan sendiri. Pemicu kemungkinan terjadinya *fraud* banyak ditemui dalam siklus transaksi bisnis di Perusahaan Roti Ageng Bakery.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan dan dengan memperhatikan masalah serta potensi pada di Perusahaan Roti Ageng Bakery, maka disusunlah sebuah penelitian berjudul **“EVALUASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI UNTUK SIKLUS PERSEDIAAN DAN SIKLUS PENJUALAN PADA PERUSAHAAN ROTI AGENG BAKERY DI KABUPATEN BLITAR”**. Penelitian ini diharapkan dapat menerapkan konsep teori sistem informasi akuntansi dalam merumuskan sistem dan prosedur yang berjalan saat ini secara terstruktur, mengevaluasi sistem dan prosedur tersebut untuk menganalisis permasalahan yang ada, serta merancang sistem dan prosedur terstruktur usulan. Sistem dan prosedur yang terstruktur dapat memudahkan setiap bagian atau setiap anggota perusahaan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing dengan sesuai sistem yang ditetapkan.

## **1.2 Batasan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini diatasi pada evaluasi atas siklus-siklus transaksi bisnis bermasalah pada Perusahaan Roti Ageng Bakery, antara lain sebagai berikut:

1. Siklus Persediaan

Siklus persediaan meliputi proses pembelian bahan baku dan penggunaan persediaan bahan baku untuk diserahkan proses produksi.

2. Siklus Penjualan

Siklus penjualan meliputi penjualan tunai dan kredit. Penjualan tunai adalah penjualan langsung kepada konsumen, sedangkan penjualan kredit adalah penjualan kepada agen dan *sales*.

### **1.3 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi untuk siklus persediaan dan penjualan yang sedang berjalan pada Perusahaan Roti Ageng Bakery saat ini?
2. Bagaimana evaluasi mengenai siklus persediaan dan penjualan yang terjadi pada Perusahaan Roti Ageng Bakery?
3. Bagaimana sistem informasi akuntansi untuk siklus persediaan dan penjualan yang seharusnya diterapkan?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditentukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi untuk siklus persediaan dan penjualan yang sedang berjalan pada Perusahaan Roti Ageng Bakery saat ini.
2. Mengevaluasi siklus persediaan dan penjualan yang terjadi pada Perusahaan Roti Ageng Bakery.
3. Mengusulkan sistem informasi akuntansi untuk siklus persediaan dan penjualan yang seharusnya diterapkan

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah pengetahuan aplikatif mengenai sistem informasi akuntansi penjualan dan persediaan yang efisien. Teori terkait perancangan sistem dan prosedur untuk menyajikan sistem informasi akuntansi diplikasikan secara riil di dalam penelitian ini. Hasil penelitian diharapkan dapat memberi masukan atau sebagai tambahan literatur penelitian bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada masalah serupa. Penelitian ini juga dapat dilanjutkan untuk penelitian selanjutnya seperti perancangan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi.

### **1.5.2 Manfaat Empiris**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi berupa sistem dan prosedur yang terstruktur untuk siklus persediaan dan penjualan Perusahaan Roti Ageng Bakery. Penulis berharap hasil penelitian yang direkomendasikan dapat diolah ke proses lebih lanjut yaitu perbaikan sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi yang efektif membantu proses pengambilan keputusan kegiatan rutin Perusahaan Roti Ageng Bakery.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam laporan penelitian tugas akhir ini dibagi menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan latar belakang, batasan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan teori-teori yang dijadikan dasar dan acuan dalam melakukan penelitian ini. Juga berisi penjelasan mengenai penelitian terdahulu. Pada bagian terakhir terdapat bagan alur berpikir yang menggambarkan jalan pikiran peneliti yang berkaitan dengan proses penelitian.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi jenis penelitian, obyek penelitian, metode pengumpulan data yaitu studi pustaka dan studi lapangan meliputi observasi, wawancara terstruktur dan mendalam serta dokumentasi. Metode analisis data menjelaskan langkah-langkah sebagai pedoman kerja peneliti.

#### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi gambaran umum obyek penelitian. Analisis tentang penerapan sistem informasi akuntansi siklus persediaan dan penjualan. Pembahasan atas masalah yang terjadi atas siklus persediaan dan siklus penjualan, serta usulan untuk permasalahan dan usulan perbaikan sistem. Perbandingan sistem yang sedang berjalan dengan sistem yang direkomendasikan.

## BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan uraian secara ringkas, tepat dan jelas tentang apa yang diuraikan dalam bab pembahasan. Bab ini juga menjelaskan implikasi dan rekomendasi.